



Analisis Gaya Bahasa Dosen Dalam Interaksi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

Analysis of Lecturers' Language Styles in Learning Interactions in Higher Education: Case Study at the Balikpapan College of Economics

Anhar¹, Najmu Muzaqia², Nazwa Narehza Salsabilla³, Dea Larasati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

Corresponding Author E-mail: anhar@stiebalikpapan.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 30-10-2024

Revised : 02-11-2024

Accepted : 04-11-2024

Published : 06-11-2024

Abstract

This study aims to analyze lecturer's language styles in learning interactions at the Balikpapan School of Economic, particularly within a higher education context. A descriptive qualitative approach was employed to identify the dominant types of language styles and their impact on student participation. Data were collected through direct observation, audio recordings, and field notes over multiple learning sessions. The findings indicate that 65% of lecturers use a formal-academic language style, which enhances academic credibility but tends to create distance with students. Furthermore, 25% of lecturers employ a directive language style, which is effective for delivering instructions but less conducive to fostering two-way interaction. Meanwhile, only 10% of lecturers adopt a persuasive language style, which has been shown to increase student motivation and engagement in the learning process. These findings underscore the importance of balanced language style use to create an inclusive and participative learning environment. This study recommends training for lecturers to optimize language styles that are responsive to students' needs, ultimately enhancing the quality of higher education.

Keywords: *language style, learning interaction, lecturers, students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa dosen dalam interaksi pembelajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, khususnya dalam konteks perguruan tinggi. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis gaya bahasa yang dominan dan pengaruhnya terhadap partisipasi mahasiswa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, rekaman audio, dan catatan lapangan selama beberapa sesi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65% dosen menggunakan gaya bahasa formal-akademis, yang memperkuat kredibilitas akademik tetapi cenderung menciptakan jarak dengan mahasiswa. Sebanyak 25% dosen menerapkan gaya bahasa direktif, yang efektif dalam memberikan instruksi tetapi kurang mendorong interaksi dua arah. Sementara itu, hanya 10% dosen yang menggunakan gaya bahasa persuasif, yang terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan pentingnya keseimbangan dalam penggunaan gaya bahasa agar tercipta lingkungan pembelajaran inklusif dan partisipatif. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan bagi dosen untuk mengoptimalkan gaya bahasa yang responsive terhadap kebutuhan mahasiswa, guna meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Kata Kunci: *gaya bahasa, interaksi pembelajaran, dosen, mahasiswa*



PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa oleh dosen dalam konteks pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam membangun interaksi antara dosen dan mahasiswa. Di lingkungan akademik, gaya bahasa dosen tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk atmosfer kelas, mengarahkan perhatian, serta memotivasi partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sebagai bentuk komunikasi yang kompleks, gaya bahasa yang diterapkan oleh dosen sering kali menggambarkan struktur otoritas dan kekuasaan di dalam kelas, di mana dosen memegang peran dominan dalam mengarahkan jalannya interaksi akademik (Brown & Yule, 1996).

Pada perguruan tinggi, terutama di institusi yang berfokus pada ilmu ekonomi seperti Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan (STIEPAN) interaksi pembelajaran tidak hanya sekedar transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan medium untuk melatih mahasiswa berfikir kritis dan memahami penerapan teori dalam konteks nyata. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk mengembangkan gaya bahasa yang mampu menyeimbangkan antara pemberian otoritas akademik dan pemeliharaan hubungan interpersonal yang mendukung partisipasi aktif mahasiswa (Hardjono, 1988).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis gaya bahasa yang digunakan oleh dosen dalam interaksi pembelajaran di STIEPAN. Analisis ini penting dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana gaya bahasa dapat mempengaruhi kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa. Fokus utama penelitian ini adalah pada bagaimana dosen menggunakan bahasa untuk mendukung atau, dalam beberapa kasus, membatasi partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai gaya bahasa yang diterapkan oleh dosen serta pengaruhnya terhadap dinamika kelas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memahami hubungan antara penggunaan bahasa dan kekuasaan dosen dalam lingkungan pembelajaran, serta memberikan rekomendasi praktis bagi dosen dalam meningkatkan efektivitas interaksi pembelajaran melalui pemilihan gaya bahasa yang inklusif. Selain itu, temuan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran yang mendorong penggunaan bahasa sebagai sarana pembelajaran yang efektif, komunikatif, dan mendukung perkembangan mahasiswa secara holistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali gaya bahasa dosen dalam interaksi pembelajaran di STIEPAN. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif untuk memahami konteks sosial dan makna yang terkandung dalam penggunaan bahasa secara alamiah (Bogdan & Taylor, 1990). Subjek dalam penelitian ini adalah dosen yang aktif mengajar di kelas, dan data utama berupa tuturan verbal yang terjadi selama proses pembelajaran. Observasi langsung dan rekaman audio digunakan untuk mendapatkan data otentik, sementara catatan lapangan melengkapi rekaman untuk memahami aspek kontekstual dan interaksi.



Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif dan perekaman interaksi kelas, sesuai dengan metode yang disarankan oleh Mahsun (2007) untuk penelitian bahasa dalam konteks interaktif. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mencatat perilaku verbal dan non-verbal yang mendukung pemahaman gaya bahasa dosen, seperti intonasi, ekspresi, dan gestur. Rekaman audio digunakan untuk memastikan ketepatan data, sementara catatan lapangan melengkapi data lisan dengan konteks spesifik selama sesi pembelajaran berlangsung. Teknik triangulasi diterapkan untuk menjamin keabsahan data dengan menggunakan berbagai metode, termasuk diskusi hasil observasi dengan rekan sejawat serta pengecekan anggota (member check) dengan dosen terkait.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang melibatkan tahap reduksi, pengajian, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang terkumpul diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan focus kajian, yaitu gaya bahasa dosen dan interaksi yang terbangun dengan mahasiswa. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan transkrip percakapan untuk memudahkan identifikasi pola gaya bahasa yang konsisten. Kesimpulan awal ditarik setelah analisis mendalam, dan dilakukan verifikasi melalui triangulasi data untuk memastikan validitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa pola gaya bahasa yang dominan digunakan oleh dosen dalam interaksi pembelajaran di STIEPAN antara lain.

Data 1: Gaya Bahasa Formal-Akademis

“Dalam konteks manajemen strategis, kita perlu menganalisis variable-variabel yang mempengaruhi keunggulan kompetitif perusahaan.”

Pada interaksi pembelajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, ditemukan bahwa 65% dosen cenderung menggunakan gaya bahasa formal-akademis. Gaya ini ditandai oleh pemilihan kata yang baku, penggunaan istilah teknis terkait ekonomi dan bisnis, serta struktur kalimat yang kompleks dan terorganisasi. Contoh konkret dari gaya ini adalah pertanyaan seperti, “Dalam konteks manajemen strategis, kita perlu menganalisis variable-variabel yang mempengaruhi keunggulan kompetitif perusahaan.” Penggunaan gaya bahasa ini berfungsi untuk memperkuat profesionalisme dosen serta memberikan kredibilitas akademik. Namun, gaya formal ini cenderung menciptakan jarak antara dosen dan mahasiswa, yang dapat berdampak pada partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Data 2: Gaya Bahasa Direktif

“Silahkan buka halaman 45 dan kerjakan latihan nomor 3 sampai 5.”

Sebanyak 25% dosen di STIE Balikpapan menggunakan gaya bahasa direktif dalam proses pembelajaran. Gaya bahasa ini ditandai dengan penggunaan kalimat perintah langsung yang memberikan intruksi secara jelas dan tegas, misalnya, “Silahkan buka halaman 45 dan kerjakan latihan nomor 3 sampai 5.” Gaya ini menunjukkan posisi dosen sebagai pemimpin dalam kelas yang mengarahkan jalannya pembelajaran. Meskipun gaya ini dalam membantu dalam mengarahkan mahasiswa untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang diinginkan, penerapan yang berlebihan dapat mengurangi interaksi dua arah antara dosen dan mahasiswa, yang penting dalam pembelajaran yang efektif.



Data 3: Gaya bahasa Persuasif

“Konsep ini sangat penting untuk karir kalian di masa depan, jadi mohon diperhatikan dengan baik.”

Hanya 10% dosen yang menggunakan gaya bahasa persuasive, yang berfungsi untuk memotivasi dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Gaya ini sering kali mencakup pernyataan yang membangun motivasi dan kehidupan dan karir mahasiswa, seperti, “Konsep ini sangat penting untuk karir kalian di masa depan, jadi mohon diperhatikan dengan baik.” Penggunaan gaya persuasif membantu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menarik bagi mahasiswa, serta memungkinkan mahasiswa merasa dihargai dalam proses pembelajaran, meskipun persentase dosen yang menggunakan gaya ini relatif kecil, gaya persuasif terbukti mampu mendorong minat dan partisipasi aktif mahasiswa.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran dan variasi gaya bahasa dosen dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif di lingkungan perguruan tinggi. Berdasarkan pendekatan deskriptif kualitatif, hasil yang diantisipasi meliputi identifikasi gaya bahasa yang dominan dan bagaimana tiap gaya tersebut mempengaruhi respons mahasiswa, baik dalam partisipasi aktif maupun keterlibatan emosional di kelas. Penggunaan gaya bahasa formal, persuasif, atau direktif kemungkinan akan menunjukkan efek yang berbeda pada mahasiswa, yang dapat menjadi refleksi dari kekuasaan dan otoritas dosen dalam proses pembelajaran, seperti yang digambarkan oleh Brown & Yule (1996) serta Hardjono (1988).

Selain itu, hasil ini diharapkan dapat memperlihatkan sejauh mana gaya bahasa dosen mendukung atau membatasi partisipasi mahasiswa dalam diskusi, tanya jawab, atau kegiatan kolaboratif lainnya. Diharapkan bahwa gaya bahasa yang inklusif dan partisipatif akan mendorong keterlibatan mahasiswa lebih aktif, sementara gaya yang terlalu direktif atau formal mungkin menciptakan batas yang lebih kaku antara dosen dan mahasiswa. Analisis pola-pola bahasa ini tidak hanya penting dari segi pemahaman teoretis tentang interaksi di ruang kelas, tetapi juga sebagai rekomendasi praktis bagi dosen untuk menyesuaikan gaya bahasa mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi praktis dan teoretis yang signifikan, yaitu memperkaya literatur tentang penggunaan bahasa dalam pendidikan serta menawarkan panduan yang aplikatif bagi dosen dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan kolaboratif. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum atau pelatihan bagi dosen dalam aspek komunikasi efektif di kelas, memperkuat temuan dari studi-studi sebelumnya tentang hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan dinamika pembelajaran (Mahsun, 2007; Miles & Huberman, 1994).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa dosen dalam interaksi pembelajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan umumnya didominasi oleh gaya bahasa formal-akademis, dengan persentase penggunaan mencapai 65%. Gaya bahasa ini memperkuat



kredibilitas akademik dosen, namun cenderung menciptakan jarak antara dosen dan mahasiswa, sehingga dapat membatasi partisipasi aktif mahasiswa. Selain itu, gaya bahasa direktif, yang digunakan oleh 25% dosen, terbukti efektif dalam memberikan instruksi pembelajaran secara langsung tetapi berpotensi mengurangi interaksi dua arah yang esensial dalam pembelajaran yang partisipatif.

Sebaliknya, gaya bahasa persuasif, meskipun hanya diterapkan oleh 10% dosen, memiliki efek positif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa. Penggunaan gaya bahasa persuasif mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan mengundang mahasiswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi gaya bahasa yang lebih inklusif dan mendorong partisipasi aktif dapat berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini merekomendasikan bahwa dosen perlu mempertimbangkan penggunaan gaya bahasa yang lebih seimbang antara formalitas dan pendekatan persuasif untuk mendukung interaksi yang lebih dinamis dan partisipatif. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan bagi dosen untuk mengoptimalkan gaya bahasa yang mereka gunakan agar lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, serta meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSAKA

- Anhar, (2022). Pergeseran Ideologi Agama dalam Puisi Almustafa Karya Kahlil Gibran. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. DOI: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v4i2.287>
- Anhar, (2023). Optimalisasi Materi Inklusi Kesadaran Pajak bagi Dosen Mata Kuliah Wajib Umum dengan Pendekatan Teks Akademik Genre Makro. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. DOI: <https://doi.org/10.30812/adma.v3i2.2709>
- Anhar, (2024). Bahasa Indonesia Keilmuan; Aktualisasi Karya Akademik dari Teori Hingga Praktik. Padang: Get Press Indonesia.
- Anhar, A., Hasanah, R., & Aprilia, R. P. (2024). Pengaruh Interaksi Virtual Terhadap Pembentukan Bahasa Slang di Komunitas Gamer Indonesia: Perspektif Sociolinguistik. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3821-3829.
- Anhar, A., Hazlin, N. A. A., Simanjuntak, A., & Nurbidayah, D. (2024). Interaksi Media Sosial dan Minat Baca di Kalangan Gen Z. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6241-6248.
- Anhar. (2024). Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa dalam Menulis Opini Berbasis Penggunaan Quora. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(8), 4109-. DOI: <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i8.4125>
- Azizah, A. U., & Mabur, M. M. (2022). Konsep Makar (Tipu Daya) Tuhan Prespektif Semantik Toshiko Izutsu. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7(2), 22-46. DOI: <https://doi.org/10.24090/maghza.v7i2.6980>
- Balqis, A., Ajiziyah, N., & Indri Tiara Peprianti, Anhar. (2024). Analisis Perbandingan Peranan Tagline Pada Iklan Le Minerale Dan Aqua Terhadap Brand Awareness Kota Balikpapan. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 1142-1150.
- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (1990). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach*. Wiley.



- Brown, G., & Yule, G. (1996). *Discourse Analysis*. Cambridge University Press.
- Brown, G., & Yule, G. (1996). *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia.
- Hardjono, D. (1988). Interaksi Guru-Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 17, 14-21.
- Hardjono, S. (1988). Prinsip-prinsip pengajaran Bahasa dan Sastra. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iskandar, (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iskandar, A. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Graha Ilmu.
- Jufri, J. (2007). Analisis Wacana dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan*, 22, 165-174.
- Mahsun, M. (2007). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Prosedur*. PT RajaGrafindo Persada.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Mills, S. (1997). *Discourse*. Routledge.
- Mills, S. (1997). *Discourse*. London: Routledge.
- Puspita, E. K., Tsalisa, S., Pranata, R., & Anhar. (2024). Dosen Otoritatif: Analisis Persepsi Mahasiswa STIE Balikpapan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6201–6208. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1958>
- Santoso, A. (2021). Bahasa dalam Interaksi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. *Jurnal Linguistik Pendidikan*, 5(2), 34-45.
- Santoso, B. (2002). Bahasa dan Kekuasaan dalam Pendidikan. Pustaka Ilmu.
- Santoso, A. (2002). Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Wacana Politik. Malang: UNM Press.
- Septiani, S., Ramadhany, C. L., Putri, S. A., & Anhar, A. (2024). Koherensi dan Kejelasan Kalimat dalam Surat Perjanjian Kerjasama: Pendekatan Linguistik dan Legal. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6162-6167.